3. KONSEP PERANCANGAN

3.1 Konsep Kreatif Perancangan

3.1.1 Tujuan Kreatif

Membuat buku interaktif dengan konten yang informatif dan komposisi yang menarik. Tidak hanya berupa tipografi, namun juga dilengkapi dengan interaktif-interaktif yang bisa dimainkan. Materi yang disampaikan dengan menggunakan ilustrasi yang sederhana. Penyampaian buku disampaikan melalui cerita interaktif untuk menyadarkan anak bahwa kasus *bullying* sudah ada dilingkungan mereka serta melalui buku ini juga dapat meningkatkan nilai-nilai *self-esteem* yang dimiliki anak sebagai upaya dalam menghindari perilaku *bullying.*

3.1.2 Strategi Kreatif Pembelajaran

3.1.2.1 Topik dan Tema Pembelajaran

Topik dan tema yang diambil pada perancangan ini adalah bagaimana membangun *self-esteem* sebagai upaya dalam pencegahan kasus *bullying* akan membuat anak-anak sadar bahwa mempunyai nilai-nilai *self-esteem* itu penting. Cerita yang disampaikan di selipkan nilai-nilai *self-esteem* seperti mengajarkan anak bagaimana mempunyai keberanian ketika orang lain berperilaku tidak baik terhadapnya, bagaimana menerima perbedaan karena setiap orang memang diciptakan berbeda, berani untuk mengambil resiko, dan saling menolong. Dengan isi dari cerita tersebut anak akan belajar untuk menghargai orang lain dan menganggap segala keunikan yang ada disetiap orang sebagai hal positif. Didalam buku interaktif ini terdapat sarana dimana pembaca bisa ikut berpartisipasi. Penggunaan buku interaktif sendiri tidak hanya sebagai media dalam menyampaikan pesan namun bisa juga sebagai media penghibur.

Buku Interaktif merupakan media komunikasi yang tepat untuk memberikan pelajaran pada anak karena tidak hanya berisi pesan namun juga ada sisi interaktifnya dimana anak bisa belajar untuk berimajinasi dan sekaligus sebagai media bermain. Unsur interaktif yang terkandung didalamnya membuat anak menjadi mudah untuk mengerti dan mengingat nilai-nilai yang disampaikan.

Anak bukan hanya belajar namun juga terkandung unsur *fun* didalam buku sebagai media penghibur anak. Dalam hal ini penggunaan ilustrasi sangat penting, karena dapat membuat anak lebih jelas memahami isi cerita. Peranan interaktif bisa membuat anak terus terpacu membaca buku sampai selesai.

3.1.2.2 Sub Pokok bahasan

Adanya cerita dalam buku yang menampilkan cerita kehidupan yang sesuai dengan lingkungan mereka, serta menampilkan karakter yang bisa dijadikan panutan oleh anak. Cerita tersebut berupa kisah keseharian yang menceritakan anak sekolah dasar dalam menghadapi permasalahan *bullying* yang terjadi. Kemudian juga ada sarana dimana pembaca ikut berpartisipasi dalam buku untuk membangun *self-esteem* pembaca. Seperti contohnya didalam buku terdapat sarana bagi pembaca untuk menulis kelebihan dan kelemahannya. Dengan menulis kelebihan dan kelemahannya, pembaca diharapkan dapat lebih mengenali dirinya dan pada akhirnya pembaca akan lebih memiliki *self-esteem* yang baik. Selain itu lewat aktivitas itu pembaca juga diharapkan sadar bahwa orang lain juga mempunyai kelebihan dan kekurangan yang berbeda, sehingga perbedaan dan kelemahan orang lain tidak perlu menjadi dasar untuk terjadinya *bullying.* Semua aktivitas tersebut menjadi satu bagian dalam cerita.

Diakhir cerita terdapat juga aktivitas dimana pembaca menulis pengalamannya sendiri ketika melakukan kegiatan-kegiatan atau hal-hal yang positif, seperti rendah hati, berani, baik, rela berkorban, dan lain-lain. Diharapkan *self-esteem* anak termasuk percaya diri dapat meningkat karena melihat ada kebaikan dalam dirinya. Anak juga diajak untuk berpikir bahwa ada kebaikan dan hal-hal positif dalam diri orang lain, sehingga *bullying* mengejek dan membeda-bedakan diharapkan tidak terjadi. Semua ini dibutuhkan peranan orang tua membantu anak memahami dan menghayati setiap makna kata gambar yang dibaca. Disediakan juga alat peraga dimana orangtua juga bisa ikut berperan dalam membacakan buku ini dan menjadi pemandu dalam mengerjakan aktivitas yang ada didalamnya.

3.1.2.3 Karakteristik *Target Audience*

Karakteristik *target audience* dalam perancangan ini ditinjau dalam 4 faktor berikut ini:

a. Demografis

   Umur: 7-9 tahun

   Jenis Kelamin: Laki-laki dan perempuan

   Status Sosial: Menengah keatas

   Pendidikan: Sekolah Dasar

b. Geografis

   Surabaya, Indonesia

c. Psikografis

   Hubungan dengan teman sebayanya adalah hal yang penting, mudah terpengaruh, mau belajar karena merasakan dorongan untuk berprestasi, suka mendapatkan penghargaan dari orang lain dan memiliki imajinasi yang kuat.

d. Behaviouristik

   Mempunyai keinginan untuk membaca dan menambah wawasan baru

3.1.2.4 Metode Pembelajaran dan Penyajian *Content*

Metode dalam perancangan ini akan menggunakan metode pembelajaran lewat cerita interaktif. Melalui cerita keseharian anak di sekolah yang membuat anak sadar bahwa *bullying* sudah ada di sekitar mereka. Dalam buku juga mengajarkan anak tentang nilai-nilai *self-esteem* sebagai upaya pencegahan perilaku *bullying*. Di dalam buku ini juga ada sarana dimana anak juga ikut berpartisipasi sebagai upaya dalam membangun *self-esteem* pembaca. Buku dibuat dengan banyak ilustrasi sebagai penunjang dari isi cerita ditambah dengan berbagai sarana interaktif agar lebih menarik perhatian anak dan dapat mengajak anak untuk ikut aktif selama proses pembelajaran sehingga materi yang diberikan dapat diterima secara efektif. Peranan orangtua sangat dibutuhkan untuk menjadi pemandu agar anak lebih mudah mengerti setiap makna yang ada dalam buku.

Desain dan penampilan ilustrasi dibuat semenarik mungkin dengan warna yang cerah dan dekoratif. Buku yang dibuat memiliki berbagai unsur jenis

interaktif campuran seperti pengabungan *participation, pop-up*, *lift the flap, touch and feel book* atau bisa juga *pull tab books* yang berbeda setiap lembar. Ukuran dari buku ini adalah 21 x 21 cm. Cerita ini bersifat fiksi karena bukan berdasarkan kejadian nyata, namun tema yang diangkat merupakan permasalahan yang nyata terjadi di lingkungan. Gaya penulisan pada buku ini akan dibuat secara deskriptif naratif yang pada umumnya digunakan dalam penulisan cerita. Selain itu dalam cerita juga akan disisipi naskah percakapan tokoh-tokohnya. Bahasa yang akan digunakan adalah bahasa Indonesia yang lebih sederhana dan mudah dipahami oleh anak. Dalam buku ini akan digunakan bahasa yang sering ditemukan anak dalam kehidupan sehari-hari mereka.

3.1.2.5 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari perancangan ini adalah jika mencapai target dan tujuan dari perancangan ini. Tujuan utama dari perancangan ini adalah bagaimana merancang buku interaktif dalam meningkatkan self-esteem bagi anak usia 7-9 tahun sebagai upaya pencegahan kasus *bullying*. Dengan cerita yang di sampaikan anak akan menyadari bahwa *bullying* sudah ada di lingkungan mereka dan dapat menghindari perilaku tersebut. Dalam cerita akan dimasukkan nilai-nilai dari *self-esteem* seperti mengajarkan anak bagaimana mempunyai keberanian ketika orang lain berperilaku tidak baik terhadapnya, bagaimana menerima perbedaan karena setiap orang memang diciptakan berbeda, berani untuk mengambil resiko, dan saling menolong. Anak juga diajarakan bahwa setiap orang mempnyai kelebihan dan kekurangan yang berbeda. Ketika anak sudah memahami nilai-nilai ini, anak akan dapat mengurangi sifat egois dan suka mengganggu yang merupakan akar dari *bullying*. Anak akan lebih menyadari bahwa perilaku *bullying* adalah salah dan anak juga lebih menghargai orang lain seperti menghargai dirinya sendiri. Dengan adanya buku ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan pergaulan yang lebih sehat, dan anak-anak akan tumbuh menjadi generasi yang lebih baik.

Karakter yang dibentuk sejak kecil dapat menjadi tolak ukur dari masa depan suatu lingkungan. Dengan mengajarkan nilai-nilai *self-esteem* anak akan terhindar dari *bullying* dan dampak-dampak yang ditimbulkan.

3.1.2.6 Metode Evaluasi

Metode evaluasi yang digunakan dalam perancangan ini adalah uji coba. Metode ini akan dilakukan kurang lebih dalam kurun waktu dua minggu sebelum siding akhir. Dalam uji coba efektifitas dari buku tersebut akan diuji. Dari segi desain buku akan diketahui apakah isi dari buku tersebut telah jelas dan dapat dimengerti oleh anak. Selain itu, efektifitas buku tersebut dalam meningkatkan nilai-nilai *self-esteem* pada anak juga akan diuji. Analisis akan beberapa hal seperti apakah anak memiliki keberanian ketika orang lain berperilaku negatif terhadap dirinya, bagaimana anak berani mengambil risiko, bagaimana anak bisa menghargai orang lain yang mempunyai kelebihan dan kekurangan yang berbeda, dan hal-hal lain akan menolong penulis dalam mengukur efektifitas dari buku tersebut.

3.1.3 Program Kreatif Desain Media Pembelajaran

3.1.3.1 Konsep Pembelajaran

Konsep pembelajaran yang digunakan adalah berbasis cerita interaktif dimana anak membaca cerita deskriptif bersama orang tua serta melakukan aktivitas yang ada dalam buku. Didalamnya anak tidak hanya belajar memaknai nilai-nilai yang ada didalam cerita namun juga ada sarana dimana mereka bisa melihat kelemahan dan kelebihan mereka dan perbuatan postif apa yang pernah mereka lakukan adalah bentuk dalam meningkatkan *self-esteem* anak. Anak akan lebih tahu bagaimana menerima kekurangan yang ada didalam dirinya karena ia juga mempunyai kelebihan. Tapi anak juga diajarkan tidak boleh mengejek atau merendahkan orang lain karena orang lain juga mempunyai kelebihan dan mereka pun mempunyai kelemahan.

Cerita dikemas secara interaktif seperti *participation, pop-up*, *lift the flap, touch and feel book* atau bisa juga *pull tab books* yang berbeda setiap lembar agar lebih menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak. Selain itu, orang tua atau guru pendamping juga dapat membantu dalam menjelaskan makna isi dari buku interaktif ini agar anak bisa mengerti dengan jelas nilai-nilai dari *self-esteem.*

3.1.3.2 Jenis Media yang Akan Dirancang

Jenis media pembelajaran pada perancangan ini adalah berupa buku interaktif yang dapat digunakan bersama antara orang tua dan anak. Didalam buku digunakan gabungan unsur interaktif agar anak lebih mengerti isi dari buku. Dengan adanya interaksi tersebut akan meningkatkan komunikasi anak dengan orang tua. Orangtua bertugas menjadi pendamping dan membantu anak dalam menjelaskan makna yang terkandung dalam cerita. Media buku interaktif ini juga dipilih untuk meningkatkan minat baca anak yang saat ini mulai menurun. Sisi interaktif membuat anak terus terpacu untuk membaca buku sampai selesai.

3.1.3.3 Format Desain Pembelajaran

A. Bentuk Media

Media yang akan dirancang terdiri atas: buku interaktif berbasis cerita bergambar, alat peraga untuk orang tua dalam menjelaskan isi cerita, kemasan buku untuk mengabungkan buku interaktif dan alat peraga, poster dan flyer sebagai media promosi. Baik bahasa verbal dan visual akan disesuaikan dengan kemampuan usia target perancangan.

B. Menu Konten

Ukuran buku interaktif ini adalah 21 x 21 cm dengan jumlah halaman sebanyak 60 halaman. Isi buku sebagai berikut:

a. Cover depan dan judul
b. Isi cerita
c. Aktivitas anak (mengikuti alur dari cerita)
d. Penutup (akhir cerita)
e. Index (menunjukkan pembaca gambar asli dari beberapa subjek)
f. Cover belakang dan sinopsis

Untuk media pendukung seperti alat peraga untuk orang tua dimasukan kedalam suatu kemasan agar memudahkan dalam penjualan buku. Media pendukung lainnya seperti poster dan *flyer* digunakan untuk mensosialisasikan buku ke target yang dituju.

C. Judul buku

Judul buku yang diambil adalah "Aku Berbeda dan Aku Suka". Penggunaan nama "Aku" pada judul karena tokoh tersebut yang akan menjadi pusat dari keseluruhan cerita.

D. Sinopsis

Problem *self-esteem* merupakan masalah psikologi yang cukup sering ditemui pada anak. Menurut usulan dari tinjauan lapangan, buku interaktif merupakan media yang paling tepat dalam upaya peningkatan *self-esteem* yang pada akhirnya dapat mengurangi jumlah kasus *bullying* yang terjadi pada anak-anak usia 7-9 tahun. Menurut data wawancara dan teori yang dikemukakan oleh para ahli, mayoritas anak-anak yang mengalami *bullying* adalah anak-anak yang memiliki perbedaan-perbedaan dalam dirinya, baik secara fisik maupun karakter.

Cerita fiksi mengenai seorang anak yang bernama "Beti" ini pun diangkat oleh penulis. Beti ialah seorang anak yang berasal dari Papua yang mendapat beasiswa untuk studi di sebuah sekolah swasta. Selain berbeda secara suku, Beti juga berbeda dengan teman-temannya secara gaya hidup, penampilan fisik dan selera makan. Perbedaan ini mengakibatkan Beti diejek dan dijauhi oleh mayoritas teman-teman barunya dan ia pun sempat menjadi minder. Namun Beti memiliki seorang Ibu yang selalu mendidik Beti mengenai *self-esteem*, sehingga Beti pun tidak lagi menjadi pribadi yang minder dan bisa menerima kelebihan dan kekurangan yang ia miliki. Hingga suatu hari teman-teman yang sering mem-*bully* Beti secara verbal berubah karena perbuatan baik yang dilakukan Beti kepadanya. Dan sejak hari itu, teman-teman Beti berubah menjadi anak-anak yang dapat menghargai perbedaan orang lain.

Melalui buku ini, anak-anak kembali diajak untuk melihat seorang Beti yang berbeda baik secara fisik, suku, maupun gaya hidup. Beti yang setiap hari di-*bully* namun tetap tegar karena memiliki konsep *self-esteem* yang baik. Anak-anak juga dapat melihat perbuatan baik yang dilakukan Beti kepada teman yang mengejeknya sehingga bisa melihat kelebihan dan kebaikan seseorang di dalam kelemahan yang juga dimilikinya. Kegiatan interaktif yang juga dikemas dalam buku ini dapat menolong anak-anak untuk meningkatkan *self-esteem* mereka. Bagi

anak-anak yang mungkin selama ini merupakan korban *bullying,* aktivitas ini akan membantu mereka untuk menyadari kelebihan dan kebaikan yang mereka miliki di tengah kelemahan mereka, sehingga dapat meningkatkan *self-esteem* mereka. Di sisi yang lain, bagi pelaku *bullying,* aktivitas ini akan membantu mereka untuk menyadari eksistensi dari kelemahan mereka dan juga kelebihan serta kebaikan yang pastinya juga dimiliki oleh orang lain, sehingga mereka dapat berubah dan tidak melakukan *bullying* kembali.

E. Deskripsi Karakter Tokoh Utama dan Pendukung

- Tokoh Utama:
  - Beti (memerankan tokoh Aku)

    Anak kelas 2 SD yang merupakan siswa pindahan yang berasal dari Papua. Ia memiliki perbedaan secara fisik (kulit yang lebih hitam dan rambut berambut keriting), gaya hidup dan selera makan dibanding teman-teman sekelasnya. Beti adalah anak yang pintar sehingga ia bisa mendapatkan beasiswa di sekolah swasta di Jawa. Di tengah perbedaan yang Beti miliki, ia tetap berusaha tidak minder meskipun teman-temannya mengejeknya. Beti malah berani bangkit untuk membuktikan kepada teman-temannya bahwa keunikannya tidak membuatnya menjadi orang lain namun itu membuatnya menjadi dirinya sendiri dengan kebaikan-kebaikan yang dia lakukan. Beti juga merupakan pribadi yang berani bertindak ketika orang lain berperilaku tidak baik terhadap dirinya.
- Tokoh Pendukung
  - Mama Beti

    Orang asli Papua yang pindah ke daerah Jawa ketika Beti mendapat beasiswa di sekolah swasta. Mama Beti berusia sekitar 35 tahun. Mama Beti sangat dekat dengan Beti dan merupakan orang yang selalu memotivasi dan mendidik Beti untuk memiliki *self-esteem* yang baik dan tetap menjadi dirinya sendiri di tengah kekurangan dan kelebihan serta perbedaan yang Beti miliki.

- Rido

  Rido adalah anak berkulit putih teman sekelas Beti. Rido selalu mengganggu Beti karena perbedaan yang Beti miliki. Rido adalah anak yang sombong dan tidak pernah menghargai perbedaan orang lain. Ia malah membuatnya menjadi bahan ejekan. Rido merupakan teman baik Eka yang juga suka mengejek Beti.

- Eka

  Eka adalah anak berkulit putih teman baik Rido. Eka adalah tipe anak yang mudah terpengaruh oleh orang lain. Eka mengikuti perilaku Rido yang suka mengejek dan menjauhi Beti.

- Agnes

  Agnes adalah anak berkulit putih yang memopuyai sikap lembut dan sedikit pendiam. Agnes bukanlah anak yang memiliki banyak teman. Namun Agnes adalah anak yang peduli dan peka ketika melihat Beti diejek dan dijauhi oleh teman-teman yang lain Agnes yang berusaha menemani dan menjadi teman Beti di sekolah.

- Ibu Guru

  Ibu Guru berumur 30 tahun. Cara pembawaan dan gaya bicaranya cukup tegas membuat anak-anak menjadi segan kepadanya. Namun sebenarnya Ibu Guru adalah orang yang lembut dan perhatian terhadap murid-muridnya.

F. *Storyline*

Halaman 1

Tercium bau makanan yang begitu menggiurkan dari dapur. Aku lihat Ibuku sedang menyiapkan bekal makananku. Hari ini Ibuku membawakan aku bekal makanan kesukaanku “Papeda”.

* *Pull-tabs* : Beti datang kedapur untuk melihat makanan yang disiapkan Mamanya.

Halaman 2 & 3

Yahh benar. Namaku Beti dana aku berasal dari Papua. Papeda adalah makanan khas Papua yang berwarna putih bening dan bertekstur agak lengket dan dicampur dengan ikan dan kuah asam. “Hmmm. Ini benar-benar menggiurkan Bu, aku tidak sabar untuk memakannya. Beti berangkat ke sekolah dulu ya Bu!”

* *Transformations Pop-up Books* : Makanan Papeda

Hal 4 & 5

Aku adalah murid pindahan dari Papua dan sekarang menetapi di pulau Jawa karena mendapatkan beasiswa di salah satu sekolah swasta. Semua teman-temanku berbeda dengan aku secara fisik dan kebanyakan mereka berasal dari keluarga yang lebih kaya dari aku.

* *Lift the Flap* : Peta Indonesia yang bisa di buka dan menunjukkan letak Papua dan Pulau Jawa

Hal 6 & 7

Siang itu ketika jam makan siang, semua anak di kelas mengeluarkan bekal makanan mereka. Begitu juga dengan aku. Aku mengeluarkan bekal makanan yang sejak pagi tidak sabar aku santap. Dari kejauhan Rido teman sekelasku melihat bekal makanan yang aku bawa dan berkata “Ewww, makanan apa yang kamu bawa Beti?”. Dengan bangga aku menjawab “Papeda! Makanan khas Papua yang sangat enak. Apakah kamu mau mencoba? Ibuku sendiri yang membuatnya”. “Itu terlihat berlendir dan sangat menjijikkan, bisa-bisa aku muntah ketika memakannya” kata Rido sambil mengerutkan dahi dan pergi.

* *Spindle :* Muka Rido yang bisa diputar dang anti ekspresi

Hal 8 & 9

Karena suara Rido yang begitu keras membuat semua anak di kelas mendekat ke mejaku dan melihat bekal makananku. Mereka semua ikut jijik melihat bekal makanan yang aku bawa. Yaaa, aku tahu... Aku memang berbeda dari yang lain.

Hal 10 & 11

Keesokan harinya Ibuku membawakan aku bekal “Sate Ulat Sagu”. “Sate Ulat Sagu” ini adalah makanan yang populer di Papua dan ini adalah makanan favorit keluargaku. Memang terlihat menjijikkan namun tidak sebanding dengan rasanya. Lagi-lagi teman sekelasku melihat bekal makananku dan berteriak di kelas “Lihat anak ini memakan ulat!” beberapa saat kemudian semua anak berkerumun di mejaku. “Dasar menjijikkan!” teriak Rido. Sejak saat itu, tidak ada anak yang mau mendekat denganku apalagi berteman denganku.

* *Transformations Pop-up Books* : Makanan Sate Ulat Sagu

Hal 12 & 13

Pada jam istiharat, aku hanya memakan bekalku sendiri tiba-tiba Agnes teman sekelasku duduk disebelahku. Agnes memang tak mengatakan apa-apa. Namun keberadaannya cukup untuk menghiburku. Di sisi yang lain, teman-temanku yang lain tidak hanya mengejekku dengan julukan anak aneh namun mereka juga mengejekku dengan julukan “si kriting”.

* *Slider* : Gambar Agnes yang bisa digeser mendekat kearah Beti

Hal 14 & 15

Sepulang sekolah, aku masuk ke kamarku dan Aku mulai bercerita kepada Ibu tentang apa yang telah terjadi di sekolah. “Teman-teman selalu mengejekku dengan julukan anak aneh, hitam, keriting. Aku malu dengan diriku karena mereka berbeda dengan aku. Dari antara mereka hanya Agnes yang mau duduk makan denganku.”. Kemudian ibu menjawab “Tidak apa-apa, tidak semua orang menyukai hal yang sama Beti. Itu tidak membuktikan seseorang benar atau salah, kita semua memang berbeda. Dunia akan membosankan jika semua orang sama. Baik, kalau begitu sekarang ambil kertas dan gambar dirimu sendiri.”

* *Lift the Flap* : Jendela yang bisa di buka berisi teks narasi.

Hal 16

Kemudian Aku mengambil kertas dan menggambar diriku sendiri. Ibu menyuruh aku menulis namaku dalam kertas tersebut dan mulai menulis kelebihan dan

kekurangan yang aku miliki (Aku pintar dalam pelajaran, aku seorang yang tidak mudah menyerah, aku pandai menggambar, ramah kepada orang lain, aku peduli terhadap orang lain, aku anak yang berani) (Aku mempunyai kulit hitam, aku keriting, aku berbeda dari mereka semua).

Hal 17

Kemudian setelah aku menulis Ibu menyuruh aku untuk mengambil kaca dan membacakan kelebihanku dengan suara lantang sambil melihat pantulan wajahku di cermin. Lalu ibu mengatakan "Semua orang pasti memliki kelemahan dan kelebihan yang berbeda, Beti. Selalu ingat di balik kekurangan pasti ada kelebihan yang orang miliki."

Hal 18

Begitu juga dengan kamu. Pasti kamu juga mempunyai kelebihan dan kekurangan yang berbeda dari aku. Sekarang coba tuliskan apa kelebihan dan kelemahan yang kamu miliki! (Disediakan tempat untuk menggambar diri sendiri dan menulis kelebihan dan kelemahan pembaca)

* Menggunakan kertas yang bisa pembaca robek dan bisa ditempel

Hal 19

(disediakan kaca dimana anak bisa melihat dirinya sendiri dan mengatakan kelebihannya). Kemudian katakan kelebihan dan kelemahanmu sambil melihat dirimu sendiri dengan percaya diri.

Ibuku selalu bilang bahwa setiap orang berbeda dan diciptakan dengan unik oleh Tuhan. Kita harus selalu ingat bahwa semua orang memiliki kelebihan dan kelemahan yang kita punya itu indah. Kita tidak perlu minder dengan kelemahan kita dan kita juga tidak boleh mengejek orang lain karena kelemahan mereka.

* 3D cermin

Hal 20 & 21

Kertas yang sudah aku buat kemudian aku tempel di dinding kamarku agar mengingatkan aku bahwa dibalik segala kekuranganku aku juga mempunyai

kelebihan. Ibuku juga mengingatkan bahwa aku harus bersyukur karena memiliki Agnes sebagai teman yang sangat peduli denganku.

Hal 22 & 23

Keesokan harinya Rido duduk tepat di belakang mejaku. Ditengah-tengah pelajaran ia berusaha mengejek aku dengan berkata "Beti, rambut kamu yang keriting itu menghalangi pemandanganku ke papan. Kamu pindah ke belakang saja deh." dengan suara lantang sampai seluruh anak menertawakan aku. Tidak hanya itu, tanpa sepengetahuanku Rido menaruh pensil kedalam rambutku. Aku berusaha tidak menghiraukan apa yang dikatakan dan dilakukan Rido dan tetap mengikuti pelajaran.

* *Slider :* Pergantian ekpresi ketika Rido menyuruh Beti pindah dan ketika Rido memasukkan pensi kerambut Beti

Hal 24

Ketika jam istirahat Rido dan Eka sengaja menyenggolku sampai bekal makananku terjatuh kelantai. Dan mereka hanya berkata "Upss, maaf. Itu pantas dibuang." Mereka pun tertawa terbahak-bahak. Kali ini perbuatan Rido dan Eka benar-benar ketelaluan.

Hal 25

Dengan segala keberanianku aku pergi ke meja Ibu Guru dan melaporkan perbuatan Rido dan Eka. Saat itu juga Ibu Guru menghukum mereka berdua. Aku sebenarnya tidak ingin mereka dihukum. Namun aku terpaksa melakukan untuk membela diriku sendiri. Aku tidak ingin mereka terus menerus menghina diriku.

* *Pull-tabs* : terdapat teks narasi ketika ditarik

Hal 26

Sepulang sekolah Ibu Guru memberikan pengumuman bahwa "Besok kita akan mengadakan piknik di taman, semua anak diharapkan membawa bekalnya masing-masing". "HOREE" semua anak berteriak.

* *Peepshow Pop-up Books :* 3D situasi guru sedang berbicara kepada murid

Hal 27

Keesokan harinya ketika jam makan siang, semua anak sudah mempersiapkan bekal makanan mereka termasuk aku. Tiba-tiba dari belakang terdengar suara Rido berkata “Hei anak kribo, kamu membawa apa hari ini? Ulat bakar lagi?” Rido dan Eka menertawakan hal itu namun aku berusaha tidak menghiraukannya.

Hal 28 & 29

Kemudian Ibu Guru masuk kelas dan mencoba menenangkan kelas “Baik semuanya, harap tenang. Sebentar lagi kita akan pergi ke taman.” kata Ibu Guru. Setelah itu Ibu Guru menyuruh semua anak untuk berbaris dan berjalan menuju taman.

* *Peepshow Pop-up Books :* 3D Guru bersama anak-anak jalan menuju taman

Hal 30 & 31

Sesampainya di taman Ibu Guru berkata “Baik semuanya, kita sudah sampai ditaman, silakan buka bekal kalian dan nikmati makanan kalian. Jangan lupa untuk saling berbagi” begitu kata Ibu Guru.

Aku hari ini masih duduk berdua dengan Agnes dan mulai membuka bekal makananku. Hari ini aku membawa bekal martabak sagu. Martabak Sagu adalah makanan khas dari Papua juga. Terbuat dari sagu goreng dan sebagai penambah rasa manis digunakan saus gula merah.

* *Transformations Pop-up Books* : Beti duduk bersama Agnes

Hal 32

Dari belakang Rido menertawakan makanan yang aku bawa. “Makanan anak kampung ya?” semua anak menertawakan aku. “Asal kamu tahu saja Rido ini martabak khas Papua yang sangat enak” sahutku.

Hal 33

Kemudian Rido duduk dan merogoh ke dalam tasnya untuk mengambil bekalnya. Tiba-tiba ia berkata “Oh tidak...” Ia terus merogoh kedalam tasnya. “Oh tidak. Aku lupa membawa bekal makananku”.

* *Lift the Flap* : Isi tas Rido

Hal 34 & 35

Rido melihat teman teman yang ada di sekelilingnya. Semua anak sudah mulai makan bekal makananya. Tidak ada anak yang mau berbagi dengan Rido. Perut Rido sudah mulai kelaparan. Aku memperhatikan Rido dari jauh dan merasa kasihan. Aku ragu menawarkan bekal makananku. Awalnya aku takut Rido akan mengejekku lebih lagi. Namun dengan berani aku mencoba menawarkan bekal makananku. "Kamu mau berbagi bekal denganku? Aku membawa lebih hari ini". Beberapa anak memperhatikanku dengan Rido. "Tidak! Terima kasih anak kampung!!" dengan kasar Rido menolaknya.

* *Lift the Flap* : Teks narasi

Hal 36 & 37

Semua anak memakan bekal makanan mereka masing-masing kecuali Rido. Perutnya mulai berbunyi karena sangat kelaparan. Kemudian Rido mulai berpikir tentang bekal makanan yang aku bawa dan berkata dengan suara kecil "Mungkin martabak anak kampung ini tidak seburuk yang aku pikirkan". Aku pun yang tidak sengaja mendengarnya kemudian datang mendekatinya dan menjawab "Itu benar-benar enak lho". Dengan kaget karena tidak menyangka aku memperhatikanya, Rido pun pergi karena malu.

* *Pull-tabs* : Mata Rido yang melihat kekanan dan kekiri

Hal 38 & 39

Rido melihat teman-temannya yang sedang sibuk makan. Karena sudah tidak tahan dengan perutnya yang kelaparan Rido mendatangiku dan meminta sedikit dari bekalku. "Oke…" Aku yang bingung dan bertanya "Oke, apa?" dengan jengkel Rido berteriak "Oke, boleh aku minta martabakmu??" semua anak memperhatikannya karena tidak menyangka Rido mau memakan bekalku.

* *Pull-tabs* : 3D makanan martabak sagu

Hal 40 & 41

Aku pun memberikan sebagian bekalku kepada Rido. Ia mulai melihatnya dengan teliti setiap bagian martabak tersebut. Dengan wajah yang mengerut Rido mulai mengigit dan memakannya. Semua anak memperhatikan Rido dengan wajah yang penasaran. Dari belakang Eka bertanya "Bagaimana rasanya Do?" Rido tidak menanggapi pertanyaan itu dan terus memakannya. Semua anak semakin penasaran dengan jawaban Rido. "Aku tidak percaya kamu memakannya. Itu sangat menjijikan" kata Eka.

Hal 42 & 43

"Ini benar-benar enak. Tidak pernah aku memakan martabak seenak ini. Benar-benar membuat aku ingin memakannya lagi" kata Rido. Semua anak terkejut dengan jawaban Rido. "Iya ini benar-benar enak" sambil melihat ke arahku dengan wajah yang menyesal. Semua anak penasaran bagaimana rasa makanan Papua itu.

**Pull-tabs* : tangan Rido yang bisa bergerak

Hal 44

"Aku membawa bekal lebih hari ini. Siapa yang ingin mencoba?" Dengan berani aku menawarkan bekalku kepada mereka. Kemudian aku mulai membagikan bekalku kepada mereka dan ternyata mereka semua suka.

Hal 45

Sepulang sekolah Rido dan Eka datang kepadaku dan meminta maaf atas perbuatannya selama ini. Aku dengan senang hati menerima permintaan maaf mereka.

Hal 46

Sesampainya di rumah aku bercerita tentang kejadian hari ini kepada Ibu. Ibu pun menyuruhku untuk mengambil kertas dan menulis pengalaman yang sudah aku alami.

Hal 47

Setelah menulis semua pengalamanku, Ibu pun berkata bahwa aku harus memiliki percaya diri karena aku punya keberanian dan kebaikan di dalam diriku. Aku juga pernah melakukan pengorbanan untuk orang lain dan aku bahagia bisa melakukannya. Aku juga harus menghargai dan mengasihi orang lain karena mereka juga pasti punya keberanian dan kebaikan di dalam diri mereka.

(**Keberanian:** pengalaman kertika aku berani melaporkan perbuatan Rido ke Ibu Guru, pengalaman ketika aku berani untuk menawarkan bekalku kepada Rido;

Kebaikan: Aku melakukan kebaikan dengan membagikan sebagian bekalku kepada Rido yang sering mengejek diriku, aku memaafkan Rido dan Eka yang selalu mengejek aku;

Pengorbanan: pengalaman ketika aku mau berkorban dengan membagikan bekal makananku ke teman-teman yang lain;

Kebahagiaan: Pengalaman ketika aku merasa bahagia bisa berbagi dengan orang lain)

* *Lift-a-flap:* dengan ada kolom didalamnya dimana anak bisa menulis pengalamannya

Hal 48

Sekarang giliranmu untuk menulis semua pengalaman-pengalaman keberanian, kebaikanmu, kapan kamu pernah merasa berkorban, dan pengalamanmu ketika kamu merasa bahagia. (disediakan tempat untuk menuliskan pengalaman-pengalaman mereka).

* *Lift-a-flap:* dengan ada kolom didalamnya dimana anak bisa menulis pengalamannya

Hal 49

Ingatlah bahwa kita tidak boleh sedih karena kelemahan yang kita miliki, karena kita juga memiliki kelebihan. Tetapi kita juga tidak boleh mengejek atau merendahkan orang lain karena mereka juga punya kelebihan dan kita pun memiliki kelemahan.

* *Pop-Up:* Pop-up beti yang sedang berkaca.

Hal 50-51

Index mengajak pembaca untuk belajar tentang kebudayaan papua. Menunjukkan pembaca melihat bagaimana gambar asli dari makanan, rupa orang papua yang sebenarnya.

* *Lift-a-flap:* gambar asli orang papua dan makanan khas papua.

3.1.3.4 Konsep Visual

a. *Tone* Warna

Warna tidak hanya memperindah namun warna adalah elemen yang merupakan media untuk mengekspresikan emosi. Pada keseluruhan buku akan digunakan warna-warna yang cerah sesuai dengan yang disukai anak-anak usia dibawah 10 tahun pada umumnya. Juga ditambahkan warna-warna seperti abu-abu untuk menunjukkan rasa simpatik dan kesedihan dalam cerita. Penggunaan warna yang cerah pada ilustrasi akan membuat anak tertarik dan meningkatkan minat mereka untuk membaca.

Gambar 3.1 *Tone* Warna

b. Tipografi

- **Font Judul**

Untuk cover buku ini, jenis font yang digunakan dalam judul adalah font yang mudah dibaca dan menarik perhatian anak. Terkesan *playful*, dinamis, dan dengan garis tegas cocok untuk anak. Contoh font yang cocok untuk judul dari buku anak adalah:

Aa Bb Cc Dd Ee Ff Gg Hh Ii Jj Kk Ll Mm Nn Oo Pp Qq Rr Ss Tt Uu Vv Ww Xx Yy Zz

Aa Bb Cc Dd Ee Ff Gg Hh Ii Jj Kk Ll Mm Nn Oo Pp Qq Rr Ss Tt Uu Vv Ww Xx Yy Zz

Aa Bb Cc Dd Ee Ff Gg Hh Ii Jj Kk Ll Mm Nn Oo Pp Qq Rr Ss Tt Uu Vv Ww Xx Yy Zz

- **Font Teks Narasi**

Sedangkan untuk isi dari cerita dalam buku digunakan font sans serif dengan stroke yang tidak terlalu tebal dan sederhana. Dengan ukuran font sedang membuat anak menjadi lebih nyaman saat membaca buku. Karena apabila font yang digunakan tertalu dekoratif atau terlalu *script*, itu membuat tulisan menjadi susah dibaca dan malah membingungkan anak. Contoh font yang cocok untuk isi dari cerita adalah:

Aa Bb Cc Dd Ee Ff Gg Hh Ii Jj Kk Ll Mm Nn Oo Pp Qq Rr Ss Tt Uu Vv Ww Xx Yy Zz

Aa Bb Cc Dd Ee Ff Gg Hh Ii Jj Kk Ll Mm Nn Oo Pp Qq Rr Ss Tt Uu Vv Ww Xx Yy Zz

Aa Bb Cc Dd Ee Ff Gg Hh Ii Jj Kk Ll Mm Nn Oo Pp Qq Rr Ss Tt Uu Vv Ww Xx Yy Zz

c. Gaya Ilustrasi

Penyajian gambar dalam buku akan menggunakan ilustrasi yang sederhana. Ilustrasi sendiri memiliki fungsi memperjelas teks yang ada dan membangkitkan rasa keingintahuan anak. Ilustrasi membuat anak bisa lebih mengerti isi dari cerita dan mempertajam daya imajinasi anak. Gaya visual yang digunakan dalam buku ini adalah gaya visual *children*. Gaya visual ini adalah

gaya yang lebih memfokuskan objek anak akan menjadi elemen utamanya. Gaya ilustasi digunakan adalah gaya ilustrasi buku anak-anak yang lebih mengkesampingkan proposi tubuh dan detail wajah.

Gambar 3.2 Gaya Ilustrasi

Sumber: https://id.pinterest.com/pin/505951339366186222/

d. Gaya Layout

Pada buku ini *layout* yang digunakan adalah penggabungan antara teks, illustrasi dan sarana interaktif yang biasa digunakan dalam buku. Gaya layout yang digunakan untuk buku interaktif ini adalah *grid layout. Grid layout* digunakan sebagai perangkat untuk mempermudah dalam penciptaan sebuah komposisi visual. Penggunaan *grid layout* ini dimaksudkan agar layout tersusun rapi dan memudahkan untuk dibaca. Penggunaan *grid layout* dalam buku ini lebih terkesan *simple* karena target dari buku ini adalah anak-anak.

Teks dan gambar diletakkan bervariasi dalam setiap halamannya, hal ini ditunjukan agar tampilan buku tidak monoton dimata anak-anak. Jenis buku interaktif yang akan dibuat adalah jenis buku interaktif campuan dimana beberapa halamannya terdapat elemen interkatifnya. Bisa berupa pop-up, *lift the flap, touch and feel book* atau bisa juga *pull tab books.* Penggunaan ilustrasi dan interaktifnya akan lebih dominan daripada teksnya agar lebih menarik minat anak dalam membaca buku ini. teks, gambar, dan sarana interaktif dalam *layout* memiliki fungsi untuk memperjelas satu sama lain.

Gambar 3.3 Gaya Layout 1

Sumber: https://id.pinterest.com/pin/334462709798481310/

Gambar 3.3

Gambar 3.4 Interaktif 1

Sumber: https://id.pinterest.com/pin/470063279842150925/

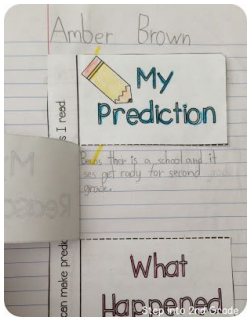

Gambar 3.5 Interaktif 2

Sumber: https://id.pinterest.com/pin/93238654766304888/

3.1.3.5 *Software*

Perancangan ini menggunakan software *Adobe Illustrator*. *Adobe Illustrator* digunakan untuk mengedit gambar dan warna ilustrasi secara digital

agar tampak lebih menarik. Adobe Illustrator juga digunakan untuk membuat layout yang diperlukan sebagai pelengkap buku.

3.1.3.6 Media Pendukung

A. Poster promosi

Poster promosi akan ditempelkan di tempat yang sering dikunjungi target audience seperti sekolah-sekolah, toko buku, dan tempat kursus. Poster ini juga akan dibawa ketika penulis mengadakan evaluasi ke anak sekolah untuk memperoleh efektifitas dari buku.

B. *X-banner*

X-banner akan diletakkan di toko-toko buku. Hal ini agar dapat menarik pengunjung untuk membeli buku ini karena mengingat bahwa tindakan *bullying* semakin meningkat dan perlunya mengajarkan *self-esteem* pada anak.

C. Alat Peraga

Alat peraga sebagai media bonus agar orangtua bisa bermain *storytelling* sebagai alat komunikasi untuk menjelaskan isi cerita kepada anak. Alat peraga dibuat sesuai dengan tokoh yang ada dalam buku sehingga bisa mendalami isi cerita. Dengan memerankan tokoh yang ada didalam cerita anak akan cenderung lebih mudah mengingat isi cerita.

D. Packaging

Packaging buku dibuat untuk mengemas isi buku dan media bonus yang disediakan. Packaging akan dibuat semenarik mungkin agar dapat menarik orang untuk membeli buku ini.

D. Pembatas Buku

Pembatas Buku dibuat sebagai media penunjang dalam promosi buku. Pembatas buku yang dibuat tidak hanya menjadi fungsi benda itu sendiri namun juga digunakan untuk menggambarkan kelebihan buku. Pembatas Buku yang dibuat juga ada sisi interaktifnya, hal menjadi media promosi yang tersendiri bagi buku ini.

F. Pin

Pin dibuat juga sebagai media penunjang dalam promosi buku. Anak-anak umur 7-9 tahun suka dengan souvenir lucu, salah satunya adalah pin. Dalam

desain pin tersebut dimasukkan slogan-slogan dimana ketika anak melihat pin tersebut mereka bisa mengingat kembali tentang pentingnya memiliki *self-esteem* yang baik. Hal ini juga diharapkan dapat menjadi media penunjang untuk mencegah *bullying.*

G. Pensil dan Penghapus

Media ini selain untuk menunjang promosi buku namun juga sebagai alat pelengkap karena dalam buku juga terdapat aktivitas menulis anak.

3.1.4 Biaya Produksi

Tabel 3.1 *Budgetting*

Biaya Cetak *Cover* Buku						
No.	**Keterangan**	**Dimensi**	**Lembar**	**Kuantitas**	**Harga**	**Harga Total**
1	Bahan kertas *cover*	29.7 x 42 cm	1	500 buku	Rp 1.500,-	Rp 750.000,-
2	Cetak *cover*	29.7 x 42 cm	1	500 buku	Rp 6.000,-	Rp 3.000.000,-
3	Penjilidan dan *finishing*	21 x 21 cm	1	500 buku	Rp 20.000,-	Rp 10.000.000,-
						Total Biaya: Rp 13.750.000,-
Biaya Cetak Isi Buku						
No.	**Keterangan**	**Dimensi**	**Lembar**	**Kuantitas**	**Harga**	**Harga Total**
1	Bahan kertas isi buku	29.7 x 42 cm	25	500 buku	Rp 1000,-	Rp 12.500.000,-
2	Cetak isi buku	20 x 20 cm	25	500 buku	Rp 500,-	Rp 6.250.000,-
3	Cetak Interaktif buku dan *finishing*	29.7 x 42 cm	20	500 buku	Rp 1000,-	Rp 10.000.000,-
						Total Biaya: Rp 28.750.000,-

Biaya Cetak Alat Peraga					
No.	**Keterangan**	**Lembar**	**Kuantitas**	**Harga**	**Harga Total**
1	Bahan kertas Alat Peraga	1	500 buku	Rp 1000,-	Rp 500.000,-
2	Cetak Alat Peraga	1	500 buku	Rp 500,-	Rp 250.000,-
3	*Finishing*	6	500 buku	Rp 1000,-	Rp 3.000.000,-

					Total Biaya: Rp 3.750.000,-
Biaya Cetak Kemasan					
No.	**Keterangan**	**Lembar**	**Kuantitas**	**Harga**	**Harga Total**
1	Bahan kertas kemasan	4	500 buku	Rp 1000,-	Rp 2.000.000,-
2	Cetak Kemasan	4	500 buku	Rp 500,-	Rp 1.000.000,-
3	*Finishing* (laminasi *doff)*	4	500 buku	Rp 1500,-	Rp 3.000.000,-
					Total Biaya: Rp 6.000.000,-
					Total Keseluruhan: Rp 52.250.000,-
					Harga Satu Buku: Rp 104.500,-

Sumber: Solaris *Printing* Surabaya